

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN BERBASIS COSO PADA
PENYALURAN KREDIT PT.BPR ANUGERAH PAKTOMAS
NGUNUT-TULUNGAGUNG**

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

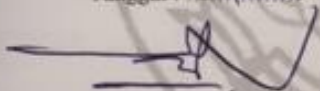
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Siti Nurhidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 27 April 1994
N.I.M : 2012310690
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO pada Penyaluran Kredit PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunt-Tulungagung

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15 September 2016

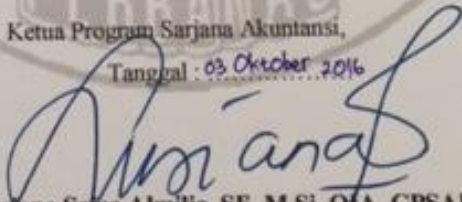
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 September 2016


(Dr. Nurmala Ahmar, SE., Ak., M.Si., CA)


(Nur Aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 03 Oktober 2016


(Dr. Luchana Spica Almilha, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN BERBASIS COSO PADA
PENYALURAN KREDIT PT. BPR ANUGERAH PAKTOMAS
NGUNUT-TULUNGAGUNG**

Siti NurHidayah

STIE Perbanas Surabaya
Email: hidajeje@gmail.com

Nurmala Ahmar

STIE Perbanas Surabaya
Email: nurmala@perbanas.ac.id

Nur'aini Rokhmania

STIE Perbanas Surabaya
Email: nuraini@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The rapid bank crediting of people demand the internal control system to be more accurate. PT.BPR AnugerahPaktomasNgunut-Tulungagung has increased the quantity and time period for provision credit. The aim of this study was to determine whether the implementation of the internal control system at PT. BPR AnugerahPaktomasNgunut-Tulungagung using COSO has been running effectively. This research employed descriptive kualitatif analysis method in which the researched used interview, observation and docementation instruments in collecting data. As the result, the research showed that the internal control system of PT. BPR AnugerahPaktomasNgunut-Tulungagung has worked well. Although there are some such as adding human resources and information system updates. But overall the internal control system COSO at PT. BPR AnugerahPaktomasNgunut-Tulungagung has run effective.

Keywords : *Credit, COSO, Internal Control System.*

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian intern perusahaan tersebut akan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Pengendalian intern merupakan bagian bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai pedoman dan prosedur operasional perusahaan ataupun organisasi tertentu disebuah

perusahaan. Tanggung jawab atas adanya sistem pengendalian intern yang baik terletak pada manajemen. Manajemen mempunyai tugas atas perancangan dan penetapan sistem pengendalian intern, selain itu manajemen juga harus melakukan pengawasan terhadap pengendalian intern yang sedang berjalan. Fungsi pengendalian intern kredit adalah untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. oleh sebab itu diperlukan pengelolaan piutang yang baik dalam bentuk kebijakan kredit. Karena di dalam

pengendalian intern COSO mengandung beberapa komponen-komponen, jika salah satu komponen tersebut tidak dijalankan misalnya seperti komponen lingkungan pengendalian maka tidak akan mengurangi kredit bermasalah di perusahaan. Guna menghindari terjadi penyimpangan pengembalian kredit maka dibutuhkan pengendalian intern kredit yang bertujuan untuk menjaga pengelolaan kekayaan sebuah organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan yang telah dibuat.

Bank adalah bagian dari sistem keuangan dan pembayaran suatu negara. Menurut Kasmir (2012) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang maupun tagihan. Sebelum melakukan transaksi kredit, Bank mempunyai persetujuan dan kesepakatan dengan pihak yang menjadi peminjam atau nasabah untuk mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunga yang diberikan Bank kepada peminjam. Selain bunga Bank juga memberikan imbalan atau pembagian hasil kepada nasabah atau keuntungan (Abdullah dan Tantri 2012:163).

Menurut Diana dan Setiawan (2011:82) COSO atau *The Comitee of Sponsoring Organization* adalah sekelompok organisasi swasta yang terdiri dari *American Accounting Association, the AICPA, the Institute of Internal Auditors, the Institute of Management Accountants*, dan *the Financial Executive Institute*. Pada tahun 1992, COSO mengembangkan satu definisi pengendalian intern dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern. Sistem

pengendalian intern COSO lebih baik karena memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding dengan sistem pengendalian intern yang bersifat konvensional.

Resiko pemberian kredit dapat diperkirakan dengan menggunakan suatu proses yang disebut analisis kredit. Analisis kredit dapat diterapkan oleh sebuah Bank, terutama yang kegiatannya sebagai pemberi kredit, seperti PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung melakukan analisis kredit yang bertujuan untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan para peminjam untuk membayar hutangnya sesuai dengan perjanjian dan persyaratan yang sudah disepakati sebelum melakukan kredit. Pemberian kredit yang tidak diperhatikan kebijakan dan prosedurnya akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan. Semakin jauh pemberian kredit kepada nasabah maka akan semakin besar terjadinya kredit macet.

PT. BPR Anugerah Paktomas pada bagian kedit mempunyai tugas dan fungsi menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit dan melakukan penarikan kembali beserta bunganya sesuai dengan ketentuan. Hal ini mengakibatkan kekayaan dana tidak terjamin keamanannya. Untuk menghindari kesalahan maka perlu disusun sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien dalam pemberian kredit, agar hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari sedini mungkin.

Sistem pengendalian intern ini arus digunakan sesuai dengan komponen-komponenya, jika ada kesalahan maupun penyimpangan segera diketahui oleh perusahaan. Penelitian tentang sistem pengendalian intern pada PT. Nusumma Jatim yang dilakukan oleh IA Alfinovita (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menjelaskan PT. BPR Nusumma Jatim telah memiliki sistem pengendalian intern yang baik

dan sesuai dengan prosedur ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hanya saja terdapat beberapa bagian yang masih merangkap dengan bagian lain. Penelitian lainnya mengenai efektivitas pengendalian intern kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2015) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menjelaskan KP-RI UNEJ pengendalian internnya telah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala dan kelemahan yang terjadi di

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengendalian Intern sangat berguna bagi manajemen karena merupakan panduan untuk mencapai tujuan perusahaan sekaligus membantu kebijakan manajemen yang ditetapkan agar berjalan sesuai dengan kebijakan tersebut. Menurut Romney (2013) Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi.

Pengendalian intern merupakan unsur kunci pada *Foreign Corrupt Practices Act* (FCPA) tahun 1977 dan Sarbanes-Oxley tahun 2002 yang mengharuskan peningkatan pengendalian intern pada perusahaan-perusahaan publik Amerika Serikat. Sarbanes-Oxley atau kadang disingkat Sox atau SOA adalah hukum federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada tanggal 30 Juli 2002. Beberapa aturan mengenai Teknologi Informasi Audit disusun di Amerika Serikat yang meliputi beberapa aturan penting seperti Sarbanes-Oxley Act. Sarbanes-Oxley Act merupakan produk hukum di Amerika Serikat yang mengatur tentang akuntabilitas, praktik akuntansi, dan keterbukaan informasi, termasuk tata cara pengolahan data di perusahaan publik. Secara umum Sarbanes-Oxley

Unit Simpan Pinjam seperti penambahan SDM dan pembaharuan sistem informasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun berbeda studi kasusnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang sistem pengendalian intern berbasis COSO pada penyaluran kredit PT.BPR Anugerah Paktomas Nguntulungagung.

terdiri dari tiga bagian penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan publik yaitu seksi 404, 906 dan 302. Pada seksi 404 inilah berisi tentang peraturan yang mewajibkan manajemen untuk menilai internal kontrol yang sudah dilaksanakan atas laporan keuangan. Dalam mengevaluasi internal kontrol yang dilaksanakan perusahaan, manajemen melalui departemen internal kontrol atau audit perlu menggunakan kerangka yang disusun oleh COSO.

Sehubungan dengan maraknya kecurangan (*fraud*) keuangan dan praktik penyuapan perusahaan Amerika Serikat kepada pejabat/pegawai asing pada tahun 1970-an, SEC dan Kongres Amerika Serikat menerbitkan undang-undang yang dikenal dengan nama *Foreign Corrupt Practices Act* (FCPA) pada tahun 1977. Tujuan undang-undang tersebut adalah untuk memastikan (1) perilaku bisnis yang wajar, (2) akuntabilitas dan integritas di pemerintahan, (3) distribusi sumber daya ekonomi berbasis efisiensi dan kesetaraan. Perusahaan/warga negara Amerika Serikat yang melakukan penyuapan kepada pejabat/pegawai asing dapat dikenakan sanksi berdasarkan FCPA tersebut.

Sampai dengan pertengahan tahun 1980-an tersebut dirasakan belum berpengaruh signifikan karena praktek kecurangan masih saja terjadi. Sebagai

respon hal tersebut, pada tahun 1985 bentuk komisi nasional yang disebut *National Commission on Fraudulent Financial Reporting* oleh lima asosiasi profesi yang berpusat di Amerika Serikat (yaitu AICPA, AAA, FEI, IMA dan IIA). Komisi tersebut selanjutnya lebih dikenal dengan nama *The Treadway Commission*. *Treadway* sebenarnya adalah nama ketua pertama dari komisi tersebut, lengkapnya James C. Treadway. Tujuan pembentukan komisi adalah untuk melakukan penelitian mengenai kecurangan dalam pelaporan keuangan dan merumuskan rekomendasinya. Komisi tersebut mempelajari pelaporan informasi keuangan dari tahun 1985 dan menghasilkan laporan pertama pada bulan Oktober 1987 dengan judul *Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting*. Dalam laporan tersebut terdapat rekomendasi berupa perlunya pengembangan pedoman pengendalian intern yang terintegrasi. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi itu, dibentuklah *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO).

COSO selanjutnya mengandeng kantor akuntan besar Coopers dan Lybrand untuk melakukan studi dan menerbitkan kerangka kerja pengendalian intern. Pada tahun 1992 COSO mempublikasikan sebuah kerangka kerja pengendalian intern yang akhirnya banyak menjadi acuan bagi para dewan direksi, eksekutif, regulator, prnyusun standar, organisasi profesi untuk mengukur efektivitas pengendalian intern. Kerangka kerja itu dikenal dengan sebutan *Internal Control-Integrated Framework*. Pada tahun 1994 kerangka kerja tersebut mengalami perubahan minor dengan tambahan ruang lingkup terkait *management report of internal control*. Kerangka kerja pengendalian intern COSO 1992 memberikan definisi umum tentang pengendalian intern dan memberikan

kerangka kerja untuk menilai dan memperbaiki sistem pengendalian intern. Kerangka tersebut menyatakan bahwa pengendalian intern dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi yaitu: (1) efektivitas dan efisiensi operasi, (2) keandalan pelaporan keuangan, (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Komponen COSO terdiri dari lima unsur yaitu: (1) *control environment*, (2) *risk assessment*, (3) *control activities*, (4) *information and communication*, (5) *monitoring*.

Di sisi lain, proyek penelitian COSO terkait pengendalian intern masih terus berjalan. Pada tahun 2006 COSO menerbitkan *Internal Control over Financial Reporting-Guidance for Smaller Public Companies*. Pedoman ini dilekuarkan sebagai acuan terutama bagi perusahaan publik yang berukuran kecil untuk memenuhi ketentuan Sarbanes Oxley Act Section 404 yang mengatur perusahaan publik untuk menilai dan melaporkan efektivitas pengendalian intern dalam pelaporan keuangan setiap tahun. Rupanya ketentuan tersebut mengakibatkan timbulnya biaya yang memberatkan bagi perusahaan kecil. Oleh karena itu COSO membuat pedoman agar masalah tersebut dapat diatasi. Pedoman terdiri dari empat paket yaitu (1) *Executive Summary*; (2) *Guidance*; (3) *Evaluation Tools*; (4) *Working Tools*.

Menurut COSO (2013) pengendalian intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini : Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan pelaporan keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (Wahyunidewi : 2014). Unsur-unsur atau komponen Pengendalian Intern menurut COSO (Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart: Edisi 9

halaman 222-252) . (a) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur.

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. (b) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Menurut COSO, penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi. (c) Aktivitas Pengendalian (*Control Procedure*) Menurut COSO, penilaian risiko adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. (d) Informasi Dan Komunikasi

(*Information And Communication*) COSO menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi.

Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan dan tepat waktu. (e) Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*) menurut COSO merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi berkesinambungan (terus menerus) dibangun ke dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas menyajikan informasi yang tepat waktu.. Unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2010) adalah: (a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan fungsional secara tegas. (b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan terhadap kekayaan, utang pendapatan dan biaya. (c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi. (d) Karyawan mutunya sesuai tanggung jawab. Keempat unsur pengendalian intern merupakan unsur yang paling penting dan sangat

mendukung, dengan terciptanya keselarasan maka akan tercipta keefektifan dalam mencapai tujuan perusahaan. Teori Sistem Pengendalian Intern yang baik dan efektif adalah sebagai berikut: (a) Karyawan yang mampu dan dapat dipercaya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten, perusahaan harus memberikan gaji yang baik, memberikan pelatihan dan mengawasi tugas mereka. (b) Tugas pertanggungjawaban. Semua tugas atau kewajiban telah didefinisikan secara jelas dan ditugaskan kepada masing-masing individu yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan. (c) Memberikan kekuasaan yang tepat. Suatu organisasi biasanya mempunyai suatu aturan-aturan tertulis yang memuat bagaimana prosedur-prosedur pengesahan setiap penyimpangan dari kebijaksanaan akan membutuhkan kuasa yang layak. (d) Pemisahan tugas. Konsep pemisahan tugas dalam pengendalian internal akan membatasi terjadinya suatu kesalahan.

Sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi : 2010) adalah suatu sistem yang meliputi struktur ekonomi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern pemberian kredit menurut Mulyadi (2013) adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Pengendalian intern kredit penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem

pengendalian intern kredit yang baik dan benar.

Pengertian Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2013) berpendapat bahwa kredit bank memiliki pengertian sebagai penyedia dana atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah dengan menyertakan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati. Kepercayaan merupakan salah satu persyaratan dalam pemberian kredit, bukan hanya ditujukan kepada si peminjam, tetapi keadaan harta benda peminjam, keadaan usaha serta kesanggupan pembayaran kredit beserta bunganya. Berdasarkan hal ini unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut: (1) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit atas prestasi (uang, barang atau jasa) yang diberikan kepada pihak debitur akan dilunasi sesuai jangka waktu yang telah disepakati. (2) Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. (3) Jangka waktu, setiap kredit yang memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. (4) Risiko (*Degree Of Risk*), adanya suatu tenggang waktu

pengembalian kredit akan menimbulkan risiko yang mungkin terjadi selama jangka waktu tersebut. Semakin panjang jangka waktu kredit semakin besar risikonya demikian juga sebaliknya, sehingga untuk mengamankan pemberian kredit dan mencegah wanprestasi dari debitur, maka diperlukan pengikatan jaminan atau agunan. (5) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit yang dikenal dengan nama bunga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah dilakukan pada PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern berbasis COSO pada penyaluran kredit PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung.

Rancangan Penelitian

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang (Noor, 2011:34). Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian berbasis COSO pada penyaluran kredit PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung dan nasabah yang menjadi kreditur.

Fokus penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah sistem pengendalian intern yang di dalamnya ada lima unit yang akan dianalisis yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Partisipan Dalam Penelitian

Sumber informasi utama dari penelitian ini adalah PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observation dan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Analisis pengendalian intern terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung ditinjau dari enam aspek yaitu, evaluasi terhadap struktur organisasi, evaluasi terhadap prosedur penyaluran kredit, evaluasi terhadap praktik-praktik sehat, evaluasi terhadap kualitas pegawai, evaluasi terhadap kolektibilitas kredit dan usulan sistem pengendalian intern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. BPR Anugerah Paktomas didirikan pertama kali berlokasi di JL.Raya No. 7B Ngunut Tulungagung. Pada tanggal 3 Juli 2012 kantor PT. BPR Anugerah Paktomas pindah ke gedung baru yang berlokasi di JL. Blitar No.23 Ngunut Tulungagung. PT. BPR

Anugerah Paktomas mempunyai tiga kantor kas yaitu: (1) Kantor kas Kalidawir yang berlokasi di JL. Raya Karangtalun Kalidawir (Timur Pasar Karangtalun). (2) Kantor kas Rejotangan yang berlokasi di JL. Raya Rejotangan (Barat Pasar Rejotangan). (3) Kantor kas Kauman yang berlokasi di JL. Semeru No. 99 Kauman (Selatan Perempatan Cui). Berdasarkan peraturan yang ditetapkan sesuai dengan UU No. 7 tahun 1992 bawa BPR dalam melakukan kegiatannya adalah menghimpun dana masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu dikembangkan produk-produk jasa perbankan yang inovatif dan kompetitif.

Adapun kegiatan usaha atau produk yang ditawarkan oleh PT. BPR Anugerah Paktomas adalah: **(1) Tabungan** yaitu simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menurut syarat yang sudah ditentukan oleh PT. BPR Anugerah Paktomas. Dalam hal ini PT. BPR Anugerah Paktomas mempunyai dua macam produk tabungan yaitu: (a). Tabungan Umum Merupakan tabungan yang dipergunakan untuk pembukaan rekening tabungan dari masyarakat yang datang langsung ke Bank tidak menggunakan fasilitas

jemput bola. (b). Tabungan Pelajar (Tabunganku) Merupakan program tabungan yang diwajibkan oleh pemerintah dalam rangka mensejahterahkan masyarakat. Adapun tata cara dalam tabungan adalah sebagai berikut: (1) Prosedur pembukaan kredit. Adapun prosedur untuk menjadi nasabah tabungan di PT. BPR Anugerah Paktomas adalah sebagai berikut: (a) Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening tabungan. (b) Mengisi formulir data nasabah. (c) Menandatangani formulir diatas lengkap dengan fotocopy identitas diri yang masih berlaku. (d) Menandatangani specimen contoh tanda tangan. (2). Prosedur penyetoran Tabungan: (a) Setoran tabungan dapat dilakukan pada jam kerja selama kas buka pada kantor kas pusat, kantor kas dan pelayanan jemput bola. (b) Setoran dapat dilakukan oleh orang lain. (c) Penyetoran ke rekening tabungan dapat dilakukan secara tunai atau pemindah bukuan dari bunga deposito atau pencairan kredit. (d) Media penyetoran tabungan tunai menggunakan slip setoran tabungan yang telah tersedia dan pada hari itu juga harus diterima oleh kasir dan langsung dibukukan sesuai rekening masing-masing. (e) Setoran awal dan setoran selanjutnya minimal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Setoran Tabungan

NO	Jenis Tabungan	Setoran Awal	Setoran Selanjutnya
1	Tabungan Umum	Rp. 20000	Rp. 5000
2	TabunganKu	Rp. 10000	Rp. 5000

(3) Prosedur penarikan Tabungan : (a) Penarikan tabungan hanya dilayani pada jam kerja di kantor pusat dan kantor kas. (b) Nasabah harus datang sendiri ke kantor, kecuali nasabah jemput bola. (c) Media penarikan tabungan menggunakan slip penarikan dana ditanda tangani oleh nasabah yang bersangkutan, jika terjadi perbedaan

tanda tangan teller berhak menolak. (d) Slip penarikan bersama buku tabungan selanjutnya diserahkan ke bagian teller untuk mengambil uangnya, slip setelah akhir hari diserahkan ke bagian pembukuan untuk dipergunakan sebagai bukti atau dokumen pembukuan. (e) Saldo minimal yang tersisa setelah pengambilan adalah Rp. 10.000. (4)

Bunga Tabungan : (a) Bunga tabungan diperhitungkan setiap akhir bulan dengan perhitungan bunga harian yang akan menambah saldo tabungan pada bulan yang bersangkutan. (b) Apabila terjadi perubahan suku bunga, maka perubahan suku bunga tersebut segera dilakukan dan pemberitahuan kepada nasabah melalui papan pengumuman. (c) Tingkat suku bunga pada PT. BPR Anugerah Paktomas Tulungagung adalah 5% untuk Tabungan Umum dan 3% untuk TabunganKu. (5) Penutupan Tabungan : (a) Penutupan tabungan dilakukan dengan cara menandatangani permohonan penutupan tabungan pada slip pengambilan tabungan. (b) Biaya administrasi penutupan tabungan ditetapkan sebesar Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) per rekening. (c) Setelah dilakukan penutupan buku tabungan ditarik dan distempel penutupan. (d)

Apabila dipandang perlu, karena saldonya dibawah saldo minimal pihak Bank berhak menutup rekening tabungan tanpa pemberitahuan dahulu kepada nasabah. (e) Apabila nasabah pemegang rekening meninggal dunia, maka yang berhak atas dana rekening tabunga tersebut adalah ahli waris yang sah menurut hukum.(2) **Deposito Berjangka** merupakan simpanan masyarakat pada bank dalam jangka waktu tertentu dan bank membayar atas simpanan tersebut. Deposito di peruntukkan bagi nasabah perorangan maupun badan hukum sesuai perundang-undangan yang berlaku. Setiap pihak ketiga yang membantu secara langsung terhadap penghimpunan dana, diberikan imbalan berupa suku bunga yang besarnya telah ditetapkan oleh PT. BPR Anugera Paktomas sebagai berikut :

Tabel 4.3
PT. BPR Anugerah Paktomas Suku Bunga Deposito

Jangka Waktu	Suku Bunga Per Tahun
1 bulan	7,0%
3 bulan	7,0%
6 bulan	7,5%
12 bulan	7,5%

Syarat-syarat pembukaan deposito pada PT. BPR Anugerah Paktomas adalah sebagai berikut: (a) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pembukaan deposito berjangka sebagai deposan menyetujui semua persyaratan menjadi deposan seperti yang tercantum dalam ketentuan yang tertera dibalik bilyet deposito berjangka. (b) Menyerahkan fotocopy identitas diri KTP / SIM dan menandatangani *spicement* yang telah disediakan, kemudian diajukan kepada Direksi. (c) Menyetor dana dilakukan di Teller, simpanan deposito berjangka minimal Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah). (d) Penerbitan Bilyet deposito ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur dengan dibubuhi materai Rp.

6.000,- dengan materai ditanggung oleh pihak Bank. (e) Untuk deposito yang jatuh tempo, perpanjangan dilakukan secara otomatis. Dan apabila diceraikan harus ada pemberitahuan sebelumnya dari pihak nasabah. (f) Untuk pencairan deposito yang belum jatuh tempo dikenakan pinalty sebesar 2% dari nominal deposito. Setiap pencairan deposito harus dapat persetujuan dari Direktur Utama dan tanda tangan nasabah dibelakang bilyet dengan dibubuhi materai Rp. 6.000,-. (3)**Kredit**, PT. BPR Anugerah Paktomas mempunyai produk kredit yang dibagi dalam dua kriteria berdasarkan sistem pembayaran, yaitu: (a) Kredit Bunga-Bunga Yaitu kredit yang jangka waktunya 6 bulan dengan sistem

pembayaran angsuran pertama sampai angsuran ke-5 hanya diwajibkan membayar bunganya saja dan angsuran ke-6 membayar bunga beserta pokoknya. (b) Kredit Bunga Pokok (Flat Murni) Yaitu kredit yang jangka waktunya minimal 10 bulan dengan angsuran pokok dan bunga pinjaman setiap bulannya. Bunga pinjaman sebesar 1,5% per bulan. Adapun syarat-syarat pengajuan kredit pada PT. BPR Anugerah Paktomas adalah sebagai berikut : (a) Jika jaminan Kredit BPKB : (1) Foto copy BPKB rangkap 2. (2) Foto copy STNK rangkap 2. (3) Foto copy KTP suami istri rangkap 2. (4) Foto copy Kartu Keluarga atau Surat Nikah rangkap 2. (5) Cek fisik kendaraan. (b) Jika jaminan Kredit Saham : (1) Saham harus atas nama sendiri dan ada bangunan yang riil. (2) Foto copy saham rangkap 2. (3) Foto copy KTP suami istri rangkap 2. (4) Foto copy Kartu Keluarga atau Surat Nikah rangkap 2. (5) Perjanjian kredit ditandatangani dihadapan Notaris. Biaya administrasi yang dikenakan PT. BPR Anugerah Paktomas untuk semua jenis pinjaman adalah sebagai berikut : (a) Untuk pinjaman sebesar Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,- dikenakan administrasi 3%. (b) Untuk pinjaman diatas Rp. 5.000.000,- dikenakan administrasi 2,5%.

Partisipan dalam penelitian ini adalah PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern berbasis COSO pada penyaluran kredit PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka berikut ini diuraikan mengenai sistem pengendalian intern berbasis COSO pada penyaluran kredit PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung. Untuk memperjelas hasil penelitian, evaluasi dilakukan untuk tiap elemen sistem pengendalian intern yang

terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Sistem Pengendalian Intern Kredit

PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung selalu memberi kemudahan-kemudahan dalam pengajuan kredit, selain itu tidak dikenakan denda kalau ingin menutup tabungannya, sistem administrasinya mudah, mekanisme pencairan dana juga sederhana. Persyaratan pengajuan kredit mudah dengan cara mengisi blanko dan melengkapi beberapa persyaratan seperti jaminan. Kemudahan ini yang mendorong minat nasabah untuk memanfaatkan PT. BPR Anugerah Paktomas yang berakibat meningkatnya pendapatan perusahaan.

Kendala Pengelolaan Kredit PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung

Adapun kendala yang dialami PT. BPR Anugerah Paktomas yang perlu dibenahi adalah tentang kredit macet, sistem informasi dan dukungan sumber daya manusia.

Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan COSO

Evaluasi terhadap sistem pengendalian intern meliputi (1) Lingkungan Pengendalian adalah faktor-faktor yang meliputi integritas, nilai etika dan komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya manajemen: cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya, pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia dan arahan yang dilakukan oleh pimpinan struktur organisasi dan partisipan dewan direksi. Adapun penerapannya diperusahaan sebagai berikut: (a) integritas dan nilai etis,

peningkatan integritas dan nilai etis yang harus ditepati dan dilaksanakan oleh seluruh atasan sampai bawahan. Hal ini dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh manajemen berupa disiplin kerja, kebijakan-kebijakan dan perilaku. Aturan tersebut dikomunikasikan keseluruhan karyawan agar dilaksanakan. Penerapan peraturan tersebut akan mempengaruhi penilaian kinerja yang dijadikan dasar atau pemberian *reward* dan *punishment* bagi karyawan. Bagi yang memiliki kinerja baik akan mendapatkan *reward* berupa bonus, sedangkan untuk *punishment*nya akan diskors beberapa hari. Pelaksanaan aktivitas kredit pada PT. BPR Anugerah Paktomas, integritas dan nilai etis cukup baik, hal ini terlihat dari tidak ada satupun transaksi kredit yang terjadi tanpa ada otorisasi dari pihak yang berwenang. (b) komitmen terhadap kompetensi, Pada tahun 2014 tidak ada penambahan personil di PT. BPR Anugerah Paktomas, tapi kompetensi direktur selalu ditinjau setiap saat. Jika ada yang melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, sebagai gantinya akan ada sanksi sebagai komitmennya. Komitmen terhadap kompetensi di PT. BPR Anugerah Paktomas dapat dilihat dari pihak perusahaan yang memperhatikan kompetensi dan kemampuan karyawan dengan cara perekrutan karyawan dengan latar belakang pendidikan. Ada beberapa bagian yang masih belum ditempati oleh karyawan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, tetapi hal ini tidak menjadai masalah berarti karena kemampuan karyawan tersebut telah sesuai dengan bidangnya. (c) filosofi dan gaya operasi, Gaya operasi dari PT. BPR Anugerah Paktomas adalah menjalankan segala kegiatan yang ada di perusahaan. Ketika ada perubahan yang membutuhkan keputusan secepatnya dalam pelaksanaan. Maka direktur dan direktur utama akan melakukan rapat yang melibatkan dewan direksi. Filosofi

yang diterapkan PT. BPR Anugerah Paktomas yaitu dengan mengusung visi “pelayanan yang baik dan kepuasan adalah prioritas kami” menunjukkan bahwa komitmen yang kuat dari pihak PT. BPR Anugerah Paktomas bahwa pelayanan dan kenyamanan pelanggan adalah visi utama dari perusahaan. Prosedur pengajuan kredit dan proses otorisasi dilaksanakan secara cepat tanpa melupakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Gaya operasi yang diterapkan juga sudah cukup baik, hal ini terlihat dari sudah dilaksanakannya pemisahan fungsi pada masing-masing divisi. (d) struktur organisasi, PT. BPR Anugerah Paktomas telah memiliki struktur organisasi yang mencerminkan garis wewenang dan tanggungjawab yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi telah dibuat sedemikian rupa, tetapi masih ada yang rangkap jabatan. Struktur organisasi di PT. BPR Anugerah Paktomas ada Dewan Komisaris yang berkedudukan sebagai rapat anggota tertinggi. Kemudian ada Direktur Utama dan Direktur. Direktur bertanggungjawab kepada anggota, Direktur Utama juga bertanggungjawab kepada anggota. Direktur Utama hanya bertanggungjawab kepada anggota untuk mengawasi Direktur, tanggungjawab kebijakan manajemen adalah milik Direktur. (e) kebijakan dan praktek sumber daya manusia, Kebijakan dan praktek sumber daya manusia adalah berkaitan dengan komitmen terhadap kompetensi karyawan. PT. BPR Anugerah Paktomas telah memiliki kebijakan-kebijakan dan sudah menetapkan unsur-unsur pengendalian intern dengan baik dan benar. (2) Penilaian Resiko, Identifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan. Proses penilaian risiko tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko, menilai

pentingnya risiko dan kemungkinan terjadinya risiko, menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk menangani risiko. Adapun penerapan diperusahaan sebagai berikut: (a) personil baru, Selama tahun 2014 tidak ada personil baru di dalam PT. BPR Anugerah Paktomas, jika ada akan mencari personil baru yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. (b) teknologi dan informasi, PT. BPR Anugerah Paktomas telah memiliki teknologi dan sistem informasi tetapi untuk kedepannya masih memerlukan *update* sistem informasi baru dikarenakan ada beberapa sistem yang perlu dikembangkan untuk pengembangan produk, sistem yang ada saat ini masih belum mendukung untuk pengembangan. (c) kegiatan diluar, Kegiatan diluar merupakan salah satu hal penting yang harus dilaksanakan. Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dari luar maupun dari PT. BPR Anugerah Paktomas sendiri hal ini mampu meningkatkan kemampuan terkait dengan tugas dan tanggungjawab karyawan. Seluruh kegiatan diluar operasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan telah dilaksanakan dengan baik misalnya kegiatan pendidikan dan pelatihan, hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai macam diklat. (3) Aktivitas Pengendalian, Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang telah didirikan manajemen untuk memenuhi tujuannya terhadap laporan keuangan meliputi hal-hal seperti personil yang kompeten, mutasi tugas, cuti wajib, pelimpahan tanggung jawab, pemisahan tanggung jawab, pemisahan fungsi akuntansi dan catatan-catatan. Adapun penerapan diperusahaan sebagai berikut: (a) penilaian kinerja, Penilaian kinerja dilakukan dengan melihat daftar hadir berdasarkan pada jumlah hari kerja efektif dan jumlah kehadiran selama setahun. (b) pemrosesan informasi,

Setiap transaksi kredit yang terjadi di PT. BPR Anugerah Paktomas dicatat dan diarsipkan baik secara manual ataupun komputerisasi. Bukti-bukti transaksi kredit dicatat dan diarsipkan oleh bagian yang bertanggungjawab seperti kasir dan administrasi kredit. (c) pengendalian fisik, Pengendalian fisik dalam PT. BPR Anugerah Paktomas telah dilaksanakan secara baik. Dokumen telah dikelompokkan berdasarkan jenis dan waktunya. (d) pemisahan tugas, Pemisahan tugas dapat mendukung terciptanya pengendalian intern yang memadai. Pemisahan tugas di PT. BPR Anugerah Paktomas dalam bentuk uraian pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. (4) Informasi dan Komunikasi, Metode yang digunakan untuk memulai mencatat, memproses dan melaporkan transaksi entitas untuk menjaga akuntabilitas aset yang terkait. Dalam hal ini tujuan audit terkait harus memenuhi keterjadian, kelengkapan, akurasi, pemindah bukuan dan pengikhtisaran, klasifikasi dan waktu. Adapun penerapan diperusahaan sebagai berikut: Pemberian informasi dan komunikasi mengenai proses kredit merupakan proses yang paling rentan menimbulkan permasalahan. Pada PT. BPR Anugerah Paktomas informasi dan komunikasi dilakukan mulai dari entri data, permohonan kredit, laporan tentang permohonan, laporan keuangan, laporan kredit pinjaman. Keseluruhan pembuatan laporan didasarkan pada dokumen berkas permohonan kredit yang diisi oleh nasabah dan disetujui oleh direktur. Setelah itu setiap data yang ada dientry ke dalam komputer untuk diproses lebih lanjut. PT. BPR Anugerah Paktomas saat ini belum mempunyai web resmi karena kebanyakan nasabahnya orang-orang yang tidak begitu paham dengan internet. Mereka lebih senang datang ke PT. BPR Anugerah Paktomas dari pada harus bersusah payah membuka

webnya. Jadi cara penyampaian informasi tentang PT. BPR Anugerah Paktomas inimasih manual. Sebenarnya PT. BPR Anugerah Paktomas mempunyai email, tetapi email tersebut tidak mendukung cara penyampaian informasi tentang perusahaan melainkan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan dan untuk mengirimkan pesan kepada seluruh karyawan kalau akan diadakan rapat. Rapat berkala sering diadakan oleh PT. BPR Anugerah Paktomas setiap tanggal 5, tetapi rapat tersebut hanya diutamakan untuk (AO) *Account Officer* dengan atasan untuk mengevaluasi kinerja AO. Sedangkan untuk karyawan rapat hanya diadakan sekitar setahun dua kali. Mengapa rapat hanya dikhususkan untuk AO, karena di PT. BPR Anugerah Paktomas AO merupakan orang yang paling penting sebab AO bertugas untuk mencari nasabah dan AO juga harus pintar-pintar dalam mendapatkan hati seorang calon nasabah untuk menjadi nasabah di PT. BPR Anugerah Paktomas. Sebab itu AO setiap bulan diadakan rapat untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kinerjanya. Karyawan PT. BPR Anugerah Paktomas pertama kali memperoleh informasi dari ketua setiap organisasi misalnya pada bagian kredit maka ketua bagian kredit tersebut yang harus menyampaikan informasi kepada bawahannya. Ketua kredit tersebut mendapat informasi langsung dari direktornya. Cara menggunakan informasi tersebut

Sistem pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan yang berdasarkan lima komponen

diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari misalnya dalam menyampaikan tata cara pengangsuran kredit dan pengisian surat permohonan. Jika ada masalah mengenai fungsi pengendalian intern, maka karyawan akan menyampaikan kepada ketua organisasi, dan ketua organisasi tersebut menyampaikan kepada direktur agar diadakan rapat untuk memecahkan masalah yang mempengaruhi fungsi pengendalian intern. (5) Aktivitas Pemantauan, Penilaian yang sedang berjalan maupun secara periodik yang dilakukan oleh manajemen apakah pengendalian telah berjalan sesuai dengan rencana dan dimodifikasi jika perlu. Adapun penerapan di perusahaan sebagai berikut: Setiap transaksi yang ada di PT. BPR Anugerah Paktomas tidak ada satupun transaksi yang lolos tanpa otorisasi atau persetujuan. Hal ini dikarenakan untuk proses pemantauan kegiatan PT. BPR Anugerah Paktomas yang telah dijalankan. Pemantauan merupakan suatu proses yang dilakukan sejak awal oleh pihak perusahaan. Pemantauan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari penyelewengan maupun kesalahan yang diakibatkan oleh *human error*. Sistem pengendalian intern pada PT. BPR Anugerah Paktomas sudah berjalan dengan efektif dan telah sesuai dengan tujuan dari PT. BPR Anugerah Pakomas. Meskipun tidak semua komponen-komponen dari COSO dilaksanakan.

pengendalian internal meliputi empat unsur, yaitu:

No	Unsur Pokok	Ada	Tidak	Keterangan
1	Struktur Organisasi	✓		PT. BPR Anugerah Paktomas telah memiliki struktur organisasi yang telah dilengkapi dengan uraian jabatan. Dan telah memuat pemisahan fungsi tanggung jawab fungsional secara tegas.
2	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	✓		Sistem wewenang telah dilakukan secara baik. setiap transaksi dicatat secara komputerisasi maupun manual. Transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang.
3	Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi	✓		Pada transaksi pemberian kredit setiap proses dari awal sampai akhir dilaksanakan oleh bagian yang berwenang mengotorisasi setiap proses pemberian kredit. Unit yang bertugas menilai pengendalian internal adalah Direktur Utama.
4	Karyawan yang sesuai tanggung jawab	✓		Penyaringan calon karyawan dilaksanakan dengan persyaratan dan kriteria yang jelas. Untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan karyawan PT. BPR Anugerah Paktomas rutin melaksanakan berbagai program pelatihan.

Sistem Pengendalian Intern Berbasis Coso pada Penyaluran Kredit PT. BPR Anugerah Paktomas.

Kesimpulan dari wawancara pada PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung sudah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung. Hal ini dengan dibuktikannya aktivitas pengendalian intern yang sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern berbasis COSO. Hal ini untuk mengurangi atau meminimalisir kredit bermasalah pada PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung. Fungsi otorisasi dan dokumentasi yang layak telah ditetapkan dengan baik. Setiap transaksi kredit di PT. BPR Anugerah Paktomas tidak akan dikabulkan jika tidak ada persetujuan dari atasan. Setiap transaksi harus melalui atau memenuhi prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh PT. BPR Anugerah Paktomas.

Untuk pengajuan kredit, nasabah harus membuat permohonan kredit terlebih dahulu dan harus mengisi beberapa dokumen. Setelah mengisi dokumen dengan lengkap customer service atau Account Officer akan meneliti kelengkapannya. Setelah dokumen lengkap maka nasabah akan mendapatkan 2 jenis dokumen yang tiap-tiap dokumen rangkap 5. Dokumen pertama akan dikembalikan kepada nasabah dan dokumen kedua akan dijadikan analisis dan dibuatkan (LPH) Laporan Hasil Penelitian. Setelah semua dokumen tersebut selesai maka *Account Officer* akan memberikan kepada direksi, formulir yang diberikan direksi ada 3 macam yaitu (FP) Formulir Pendukung, (SPK) Surat Permohonan Kredit dan (LPH) Laporan Hasil Penelitian. Setelah itu komite kredit mengadakan rapat apakah surat permohonan kredit diterima atau ditolak. Setelah itu surat permohonan kredit dikembalikan kepada nasabah. Jika

disetujui maka bagian administrasi kredit membuat perjanjian kredit, FEO (Fidusia), pernyataan kartu angsuran dan nota kredit. Lalu kasir mencairkan dana dan menandatangani nota kredit milik nasabah. Setiap transaksi kredit langsung diposting oleh bagian akuntansi, serta pencatatannya menggunakan komputer dan dilakukan secara rutin setiap setahun sekali.

Penjamin keamanan kredit dilakukan pada saat mengajukan permohonan kredit, permohonan diharuskan melengkapi beberapa dokumen. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah pemohon atau nasabah layak untuk mengajukan kredit. Selain itu juga untuk mengamankan kredit bahwa nasabah akan mengembalikan atau mencicil tanggungjawabnya tepat pada waktunya.

Teknologi informasi yang ada di PT. BPR Anugerah Paktomas sudah berjalan dengan baik. Setiap setahun sekali tepatnya pada bulan desember selalu mencatat atau membukukan dengan menggunakan komputer hal ini digunakan untuk mengantisipasi adanya kredit bermasalah. Struktur organisasi di PT. BPR Anugerah Paktomas adalah berbentuk garis lurus yaitu sistem organisasi dimana kekuasaan tertinggi berada ditangan pimpinan sehingga segala perintah dari pimpinan mengalir turun pada bawahannya. Adanya pemisahan tugas antara pihak pencairan dana dan pihak pencatatan pembukuan sudah berjalan dengan baik. Namun masih ada pemberian tanggung jawab penuh kepada *account officer*. *Account officer* tugasnya mencari nasabah deposito, tabungan maupun kredit. Dengan perangkapan fungsi *account officer* ini dapat menyebabkan kecurangan-kecurangan seperti adanya penggelapan dana yaitu ketidakcocokan antara dana yang diberikan nasabah dengan catatan yang diserahkan kepada kasir. *Account officer* juga dapat memanipulasi data nasabah kredit, hal

ini adalah salah satu yang dapat menyebabkan kredit bermasalah.

Pegawai yang berkualitas serta memiliki keahlian dan keterampilan yang kompeten dibidangnya masing-masing adalah merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang paling penting. Oleh karena itu harus ada tindakan yang selektif dalam perekrutan dan penerimaan pegawai, serta adanya kualifikasi pegawai dengan yang ada pada buku kepegawaian. Kualitas pegawai dikatakan baik apabila memiliki tingkat kualitas yang sesuai dengan tanggungjawabnya. Selain itu karyawan juga sudah menyampaikan informasi sesuai dengan apa yang diharapkan kepada nasabah. Penyampaian informasi pun sudah dilakukan dengan baik dan benar misalnya dengan nada yang sopan santun, lemah lembut dan menghargai nasabah. Karyawan pun juga lapang dada dalam menerima saran dan masukan dari nasabah. PT. BPR Anugerah Paktomas sangat mengutamakan kepuasan nasabah dan selalu melayani dengan sepenuh hati.

Agar penyaluran kredit dalam PT. BPR Anugerah Paktomas berjalan sesuai dengan prosedur, maka harus menerapkan sistem pengendalian intern berbasis COSO. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian intern berbasis COSO PT. BPR Anugerah Paktomas akan mencapai tujuan yang diinginkan seperti tidak adanya kredit macet, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Secara garis besar sistem pengendalian intern PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung sudah berjalan secara efektif, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya lima komponen dari COSO yaitu lingkungan pengendalian,

penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Namun masih terdapat kelemahan diantaranya perangkapan tugas *account officer* sebagai pencari nasabah, memproses nasabah dan melakukan transaksi kredit. Selain itu masih terdapat juga kekurangan pada sistem informasi, PT. BPR Anugerah Paktomas belum mempunyai situs web, padahal web tersebut bisa membantu PT. BPR Anugerah Paktomas untuk lebih dikenal masyarakat luas, bukan hanya masyarakat Tulungagung saja. Selain itu juga memudahkan para nasabah untuk mendapatkan informasi dari PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) peneliti hanya meneliti tentang sistem pengendalian intern administrasi PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung berdasarkan lima komponen COSO. (2) Nara sumber kurang sedikit kooperatif dalam memberikan informasi, sehingga data yang dibutuhkan peneliti ada yang kurang sesuai dengan keperluan.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya maupun pengembangan organisasi di masa mendatang yaitu, (1) Lebih teliti dalam menganalisa calon nasabah untuk lebih meminimalisir kredit bermasalah. (2) Persiapan matang dengan melakukan penelitian pendahuluan PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung juga akan sangat membantu penelitian untuk memahami objek lebih dalam lagi. (3) Pihak Bank khususnya petugas *customer service* dan *account officer* hendaklah lebih ditingkatkan mutu kualitas pelayanan kepada nasabah. (4) Sanksi yang tegas untuk menindaklanjuti adanya praktek-praktek yang tidak sehat yang telah dilakukan oleh unit organisasi. (5) Lebih teliti dalam menganalisa calon nasabah dengan

melihat *chacarter, capital, condition, of economy* dan *collateral* untuk meminimalisir kredit bermasalah,

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfinovita, I.A., & Sukoharsono, E.G. (2014). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit UMKM (Studi pada PT. BPR Nusumma Jatim)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2).
- Amina, Ruzanna, 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Itern Pada Proses Pemberian Kredit Pada PT Bank Mega Cabang Makassar*, Skripsi tak diterbitkan, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Hatsari, F. K. (2014). *Evaluasi Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan PRIMKOPPOS Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Khotimah, K. (2016). *Efektivitas Pengendalian Intern Kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember*.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Mandira, R. G., Atmadja, A. T., SE, A., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengendalian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandala Giri Amerta di Desa Tajun*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 2(1).
- Miradewi, L. A., Atmadja, A. T., SE, A., Yuniarta, G. A., & AK, S. (2014). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BANK Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Seririt*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 2(1).
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Muzamil, M. (2015). *Analisis Penerapan Ssistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda*.
- Noor, Jukiansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurmala, N. (2015). *Analisa Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Griya BNI Pada BNI LNC Palembang*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2).
- Romney, Marshal B dan Steinbart, Paul John, 2012, *Accounting Information System*, Salemba Empat, Jakarta..
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-

Undang No. 7 Tahun 1992
Tentang Perbankan Catatan
ke Lima. Jakarta : Sinar
Grafika.

[http://www.klikharso.com/2016/04/sejarah-lengkap-coso.](http://www.klikharso.com/2016/04/sejarah-lengkap-coso)

www.materiakuntansi.com/kriteria-sistem-pengendalian-intern-yang-baik-dan-efektif/

